

Ekstrakurikuler *Islamic Centre* Sebagai Wahana Integrasi Pembiasaan Sikap Ilmiah dan Bina Taqwa Peserta Didik di SMA Umum

Nadiya Erike Tamara, Nurul Ulfatin, Ali Imron, Agus Timan

Universitas Negeri Malang

E-mail: nadiyaerike18@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to describe the intracurricular and extracurricular Islamic Center as a means of integrating the habituation of scientific attitudes and fostering piety of students at public SMA of 1 Kesamben, Blitar. This study uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection was carried out using interview techniques, observation, and documentary studies. Data analysis was carried out interactively starting from data collection, condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are (1) a form of scientific attitude that is habituated to students at school can be carried out through routine habituation activities and habituation during learning; (2) the values of taqwa that are fostered in students include a series of habituation activities, namely mandatory wearing of the hijab, praying before and after carrying out lessons, performing obligatory and sunnah prayers in congregation, and morning tadarus; (3) types of Islamic Center extracurricular activities developed in schools, namely routine training once a week, hadrah or al-banjari, thaharah by cleaning the mosque environment, Al-Quran Reading Arts (SBQ), Commemoration of Islamic Holidays (PHBI), attending MCRB (Majelis Cinta Rosul Blitar), competitions in the field of religion and compensation for orphans; (4) Islamic Center extracurriculars in integrating the habituation of scientific attitudes and fostering piety there are several habits; (5) the integration strategy of habituation of scientific attitudes and fostering piety through Islamic Center extracurricular activities includes habituation and exemplary activities by coaches in Islamic Center extracurricular activities

Keywords: intracurricular; extracurriculars; scientific attitude; development of taqwa

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan mengenai intrakurikuler dan ekstrakurikuler *Islamic Centre* sebagai wahana integrasi pembiasaan sikap ilmiah dan bina taqwa peserta didik di SMA Negeri 1 Kesamben, Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumenter. Analisis data dilakukan secara interaktif mulai dari pengumpulan data, kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah (1) bentuk sikap ilmiah yang dibiasakan pada diri peserta didik di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan rutin dan dilakukan pembiasaan saat pembelajaran; (2) nilai-nilai taqwa yang dibina pada diri peserta didik meliputi rangkaian kegiatan pembiasaan, yakni peraturan wajib memakai hijab, berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, melakukan ibadah sholat wajib dan sunnah berjamaah, dan tadarus pagi; (3) jenis kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre* yang dikembangkan di sekolah, yaitu latihan rutin satu minggu sekali, *hadrah* atau *al-banjari*, *thaharah* dengan membersihkan lingkungan mushola, Seni Baca Al-Quran (SBQ), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), mengikuti MCRB (Majelis Cinta Rosul Blitar), lomba bidang keagamaan dan santunan anak yatim; (4) ekstrakurikuler *Islamic Centre* dalam mengintegrasikan pembiasaan sikap ilmiah dan bina taqwa terdapat beberapa pembiasaan; (5) strategi integrasi pembiasaan sikap ilmiah dan bina taqwa melalui kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre* meliputi kegiatan pembiasaan dan keteladanan oleh pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre*.

Kata kunci: intrakurikuler; ekstrakurikuler; sikap ilmiah; bina taqwa

Pendidikan merupakan suatu cara untuk pemenuhan tujuan hidup dan mewujudkan kehidupan dan agar berubah menjadi lebih efektif dan efisien dengan menyiapkan generasi untuk masa yang akan datang. Pendidikan mengandung pengertian bahwa alur untuk mengubah sikap dan perilaku individu maupun sekelompok orang sebagai bentuk mematangkan manusia dengan cara bimbingan dan pelajaran, proses perilaku, membimbing (Indy, dkk., 2019). Pendidikan karakter sebagai salah satu dari sekian tujuan pendidikan nasional yang diajarkan guru kepada peserta didik. Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai instruksi strategis yang mendorong tanggung jawab sosial dan pribadi dan pengembangan karakter yang baik dan kebajikan moral yang memungkinkan hal ini (Roslan & Taresh, 2021). Lingkungan pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengimplementasian pendidikan karakter (Tamjidnor, 2022). Nilai karakter dan budi pekerti dalam pribadi masing-masing peserta didik harus ditingkatkan dengan adanya pendidikan karakter (Supiana, dkk., 2019).

Pada era abad 21 ini, dampak media sosial dan teknologi sangat berkembang pesat. Hal ini sangat mampu memberikan pengaruh terhadap kepribadian peserta didik hingga menyebabkan tumbuhnya karakter yang dianggap kurang baik dapat mempengaruhi pribadi peserta didik yang karakternya sudah baik. Nilai moral yang mengalami pengikisan di kehidupan masyarakat pada era kemajuan teknologi saat ini juga memberikan pengaruh buruk terhadap sikap dan tingkah laku remaja. Perilaku menyimpang yang marak di kalangan remaja dan peserta didik kebanyakan jauh dari norma agama. Penyimpangan ini terlihat dari banyaknya kasus yang terjadi di lingkungan sekolah seperti peserta didik yang sering bahkan terbiasa melakukan kebohongan kepada guru, tidak dikerjakannya tugas sekolah, berbicara yang kurang sopan. Hal ini membuat efektivitas penerapan dari Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menjadi dipertanyakan oleh berbagai pihak.

Mengembangkan pembiasaan sikap ilmiah merupakan salah satu dari sekian upaya yang diyakini mampu mengatasi degradasi karakter. Karena dengan menerapkan pembiasaan sikap ilmiah dapat menjadi perantara bagi peserta didik agar terbentuk perilaku yang baik pada pribadi peserta didik saat berada di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal mereka (Agnafia, 2021). Sikap ilmiah yang dimiliki peserta didik dapat dijadikan kontrol yang ada dalam diri mereka jika sewaktu-waktu akan melakukan hal-hal yang pada dasarnya menjadi larangan dalam kehidupan beragama. Selain itu peserta didik juga perlu diberikan kepekaan untuk membentengi, mengupayakan dan melindungi dirinya sendiri dalam hubungan dengan Allah serta menuntun pada hal baik, menjauhkan diri dari hal yang buruk dan dosa serta diwujudkan dalam bentuk perilaku, sehingga agar semua yang diharapkan dapat terwujud maka dibutuhkan pembiasaan bina taqwa pada diri peserta didik.

Proses pembiasaan sikap ilmiah dan bina taqwa yang dibiasakan pada peserta didik di lingkungan sekolah dapat diterapkan melalui pengadaan kegiatan yang bersangkutan dengan keagamaan. Dalam diri peserta didik, kebiasaan yang terkait dengan pengendalian diri tidak berguna kecuali jika dikaitkan dengan tujuan yang bermanfaat (Dishon & Goodman, 2017). Sekolah dalam menyasiasi keterbatasan waktu pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan mengupayakan pembentukan karakter sikap ilmiah dan bina taqwa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang telah diterapkan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang lazimnya diselenggarakan tidak di dalam kelas seperti biasanya dan di luar waktu pembelajaran (kurikulum) sebagai upaya untuk mengembangkan keahlian mengenai sumber daya manusia (SDM) yang peserta didik miliki yang berhubungan dengan penerapan keahlian yang dimilikinya maupun untuk membina keahlian dan bakat yang sebelumnya sudah ada dalam diri peserta didik lewat berbagai kegiatan yang sifatnya pilihan bahkan wajib (Ubaidah, 2014). Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler akan meningkatkan kompetensi antar pribadi dan inisiatif pribadi, yang meletakkan dasar untuk mencapai keberhasilan pendidikan (Li & Zhang, 2013).

Pada umumnya sekolah tidak melakukan dua orientasi sekaligus yaitu pembiasaan sikap ilmiah dan bina taqwa, sehingga menjadi sebuah tantangan bagi sekolah untuk dapat memadukan antara keduanya. Jika ingin terbentuk suatu kebiasaan maka pembiasaan karakter harus diimplikasikan secara berulang-ulang dan rutin agar menjadi kebiasaan hingga akhirnya terbentuklah karakter sesuai dengan apa yang diharapkan. Teori dalam pendekatan perkembangan menyatakan bahwa nilai moral yang ingin dikembangkan pada diri anak harus dilakukan secara bertahap (Fahmy, dkk., 2015). Pokok dari pembiasaan memiliki keterkaitan yang lebih komprehensif jika dibandingkan dengan pengajaran mengenai cara berperilaku dan melafalkan (Abidin, 2019). Ekstrakurikuler dalam hal ini dapat menjadi wahana untuk mengintegrasikan pembiasaan sikap ilmiah dan bina taqwa sebagaimana yang dikembangkan oleh SMA Negeri 1 Kesamben.

Kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre* dipilih SMA Negeri 1 Kesamben sebagai sarana dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Berbagai macam kegiatan dalam ekstrakurikuler *Islamic Centre* di sekolah ini didesain sedemikian rupa sebagai wahana pembiasaan pada peserta didik, dengan harapan terbentuk sikap atau perilaku yang baik pada diri peserta didik. Ekstrakurikuler *Islamic Centre* ini mencakup banyak aktivitas, yakni: MCRB (Majelis Cinta Rosul Blitar), *hadrah*, *thaharah*, SBQ (Seni Baca Al-Qur'an) dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Banyaknya kegiatan dalam *Islamic Centre* yang ada di SMA Negeri 1 Kesamben ini, maka peneliti tertarik mendeskripsikannya sebagai wahana integrasi pembiasaan sikap ilmiah dan bina taqwa peserta didik di SMA Negeri 1 Kesamben.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan agar dapat mendeskripsikan data secara alamiah yang diperoleh selama penelitian berlangsung di SMA Negeri 1 Kesamben, khususnya terkait dengan ekstrakurikuler *Islamic Centre* untuk meningkatkan sikap ilmiah dan bina taqwa. Jenis penelitian dipilih mengacu pada Ulfatin (2015) yaitu studi kasus, sebab dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat mendalami memaknai secara detail, mendalam dan komprehensif terhadap fokus yang diteliti di lapangan. Penelitian studi kasus diarahkan peneliti untuk mendeskripsikan terkait intrakurikuler dan ekstrakurikuler *Islamic Centre* sebagai wahana integrasi pembiasaan sikap ilmiah dan bina taqwa peserta didik secara mendalam dan komprehensif. Informan kunci penelitian adalah pembina ekstrakurikuler *Islamic Centre*, dan didukung oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, ketua ekstrakurikuler *Islamic Centre*, sekretaris Ekstrakurikuler *Islamic Centre*, anggota ekstrakurikuler *Islamic Centre*, orang tua, dan peserta didik. Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumenter dalam melakukan pengumpulan data. Analisis data yang dilakukan secara interaktif, yaitu mulai proses pengumpulan data, kondensasi, penyajian data serta melakukan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas, meliputi ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan anggota (*member check*).

HASIL

Bentuk Sikap Ilmiah yang Dibiasakan pada Diri Peserta Didik

Bentuk sikap ilmiah yang dibiasakan pada diri peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan rutin pada saat sebelum mulai pembelajaran. Pembiasaan rutin dilakukan berupa kedisiplinan, kesopanan, dan juga adab berinteraksi dengan guru. Pembiasaan ini dilakukan dengan memberikan teladan dari guru pada saat kegiatan penyambutan peserta didik di pintu gerbang dan menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Kegiatan pembiasaan 5S juga diharapkan memberikan motivasi agar siswa itu selalu tepat waktu datang ke sekolah.

Peserta didik ketika di dalam kelas senantiasa diberikan suatu pembiasaan sikap ilmiah saat pembelajaran berlangsung. Sekolah membentuk peserta didik agar mempunyai sikap ilmiah berupa kepekaan terhadap lingkungan sekitar, jujur, mencari solusi dari masalah, dan memiliki rasa ingin tahu. Pembiasaan yang dilakukan dengan berdiskusi mengenai masalah sekitar, memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya saat diskusi ataupun mengenai materi yang belum dipahami.

Nilai-nilai Taqwa yang Ditanamkan pada Diri Peserta Didik

Nilai-nilai taqwa yang ditanamkan pada diri peserta didik meliputi rangkaian kegiatan pembiasaan, yakni : (1) peraturan wajib memakai hijab bagi peserta didik perempuan yang beragama Islam, peraturan ini dilakukan agar siswi menjadi terbiasa untuk berhijab; (2) berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran; (3) melakukan ibadah sholat wajib dan sunnah berjamaah sesuai keberadaan peserta didik, kegiatan ini dilakukan secara rutin agar peserta didik menjadi terbiasa melaksanakan ibadah berjamaah sekaligus membiasakan peserta didik untuk terbiasa datang ke masjid; dan (4) tadarus pagi dengan sebutan *one day one juz* yang digilir setiap kelas. Kegiatan ini rutin dilakukan dan diikuti oleh seluruh peserta didik secara bergilir setiap kelas selama 25 menit sebelum jam pembelajaran dimulai dan bertempat di mushola.

Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler *Islamic Centre* yang Dikembangkan

Kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre* sebagai suatu wadah yang bergerak dalam bidang keagamaan. Jenis kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre* yang dikembangkan di dalam dan di luar sekolah. Secara keseluruhan jenis kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre* yang dikembangkan melalui kegiatan latihan rutin satu minggu sekali dan kegiatan insidental, mencakup: (1) *Hadrah* atau *al-banjari*; (2) *Thaharah* dengan membersihkan lingkungan mushola; (3) Seni Baca Al-Quran (SBQ); (4) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti *Isra' Mi'raj*, maulid nabi, *Nuzulul Quran*, dan sebagainya; (5) Mengikuti MCRB (Majelis Cinta Rosul Blitar); (6) Lomba bidang keagamaan; dan (7) Santunan anak yatim.

Bentuk Integrasi Pembiasaan Sikap Ilmiah dan Bina Taqwa

a) Bentuk Pembiasaan Sikap Ilmiah

Bentuk pembiasaan sikap ilmiah yang diintegrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre* yaitu: (1) disiplin, diperoleh dari kegiatan latihan untuk hadir tepat waktu dan melaksanakan tugas dengan baik; (2) kerja sama, diperoleh dari kegiatan peringatan *Isra' Mi'raj* dengan membantu dalam persiapan dekorasi di aula dan latihan *hadrah*; (3) peduli lingkungan, diperoleh dari adanya kegiatan *thaharah* saat membersihkan tempat ibadah di sekolah yakni mushola; (4) memiliki rasa keingintahuan diperoleh dari adanya kegiatan latihan rutin hari Selasa dengan pembina membiasakan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan; dan (5) tanggung jawab, diperoleh dari pembiasaan kepada peserta didik untuk selalu mengembalikan peralatan *hadrah* setelah selesai digunakan untuk latihan dan merawat peralatan *hadrah*.

b) Bentuk Pembiasaan Sikap Ilmiah

Bentuk pembiasaan bina taqwa yang diintegrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre* yaitu: (1) ibadah dan sholat berjamaah, didapat dari kegiatan sholat berjamaah ketika memasuki waktu sholat; (2) membiasakan membaca Al-Quran, didapat dari kegiatan SBQ (Seni Baca Al-Quran) dan keikutsertaan peserta didik dalam tadarus pagi; (3) membiasakan *thaharah*, didapat dari adanya kegiatan *thaharah* sebagai bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT; (4) membiasakan bersholawat, didapat dari keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan *hadrah* dan MCRB; (5) membiasakan bersedekah dan bersyukur, didapat dari adanya kegiatan santunan anak yatim dan (6) memperingati hari besar agama Islam, didapat dari adanya kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

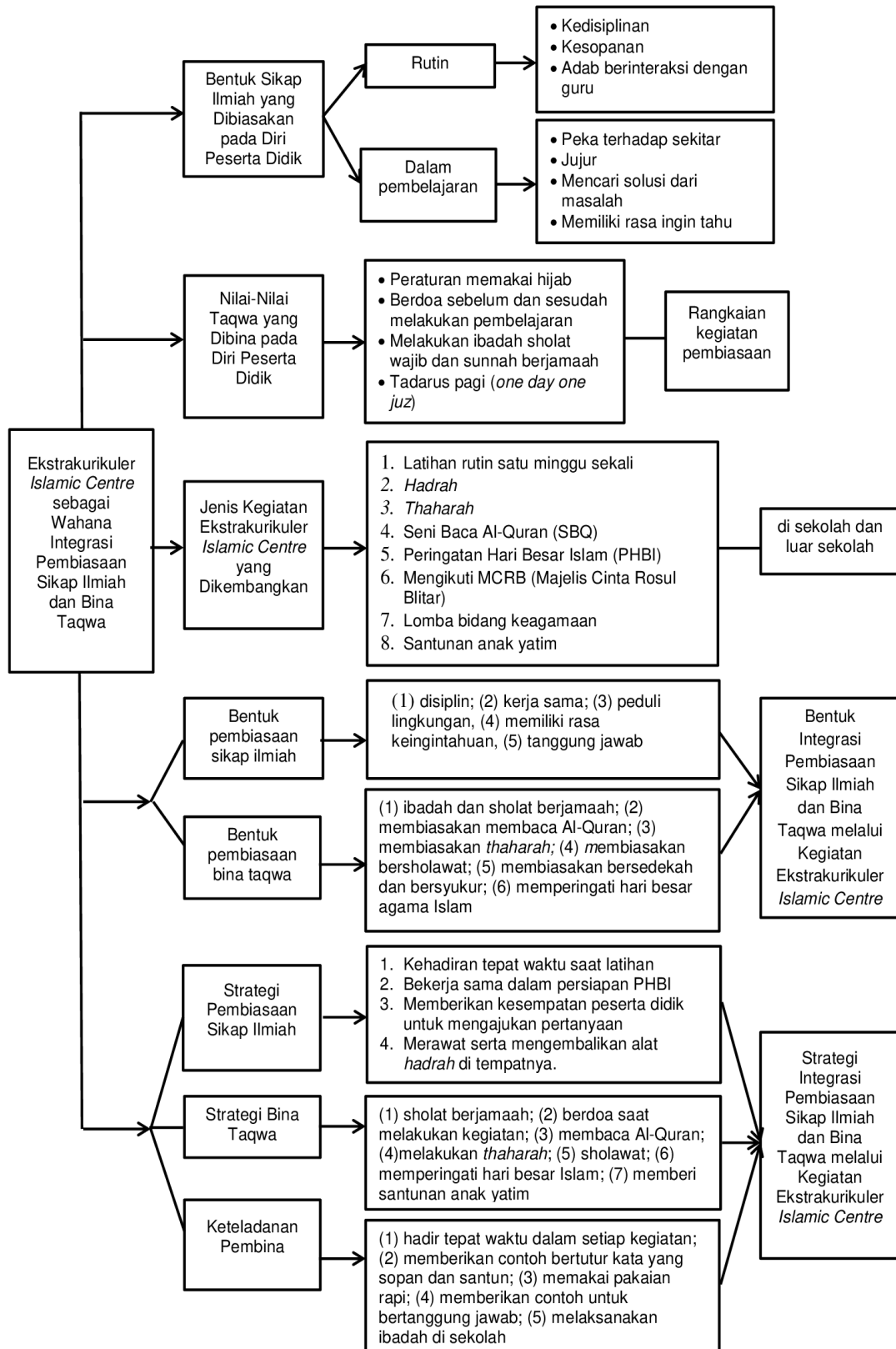
Strategi Integrasi Pembiasaan Sikap Ilmiah dan Bina Taqwa

Ketika pembiasaan sikap ilmiah dan bina taqwa diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre* sudah seharusnya terdapat strategi dalam pengintegrasian pembiasaan sikap ilmiah dan bina taqwa di ekstrakurikuler *Islamic Centre*. Strategi integrasi pembiasaan sikap ilmiah melalui kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre* meliputi pembiasaan: (1) hadir tepat waktu saat latihan; (2) membersihkan lingkungan mushola; (3) bekerja sama dalam persiapan PHBI; (4) memberikan kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan; (5) merawat serta mengembalikan alat *hadrah* di tempatnya.

Strategi dalam bina taqwa tersebut dapat dilihat dari diselenggarakannya kegiatan keagamaan oleh ekstrakurikuler *Islamic Centre*. Strategi integrasi pembiasaan bina taqwa melalui kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre* meliputi pembiasaan: (1) sholat berjamaah; (2) berdoa saat sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; (3) membaca Al-Quran; (4) melakukan *thaharah*; (5) sholawat; (6) memperingati hari besar Islam; dan (7) bersedekah memberi santunan anak yatim.

Pembina yang berinteraksi dengan peserta didik dalam waktu yang relatif lama akan menjadi teladan untuk peserta didik dengan selalu terlibat dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre*. Pembina ekstrakurikuler *Islamic Centre* menerapkan keteladanan untuk mendukung pembiasaan sikap ilmiah dan bina taqwa dengan memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik. Adapun keteladanan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre* yakni dengan hadir tepat waktu dalam setiap kegiatan, memberikan contoh bertutur kata yang sopan dan santun, memakai pakaian yang rapi, memberikan contoh untuk tanggung jawab terhadap peralatan ekstrakurikuler, dan selalu melaksanakan ibadah di sekolah baik wajib maupun sunnah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka secara keseluruhan dapat diabstraksikan sebagaimana Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Hasil Penelitian Ekstrakurikuler *Islamic Centre* sebagai Wahana Integrasi Pembiasaan Sikap Ilmiah dan Bina Taqwa Peserta Didik

PEMBAHASAN

Bentuk Sikap Ilmiah yang Dibiasakan pada Diri Peserta Didik

Bentuk sikap ilmiah yang dibiasakan pada diri peserta didik di SMA Negeri 1 Kesamben dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan rutin dan dilakukan pembiasaan saat pembelajaran. Hal tersebut memperkuat pendapat Ahsanulhaq (2019) yang menyatakan bahwa metode pembiasaan dapat berjalan efektif dengan adanya program pembiasaan yang pelaksanaannya rutin setiap hari ketika kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Shoimah, dkk (2018) pembiasaan dalam pendidikan karakter dapat dilakukan secara terprogram, rutin dan insidental atau spontan dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan terprogram pelaksanaannya dengan membuat rencana atau membuat program tertentu agar siswa dapat berkembang secara individu, kelompok, maupun bersama di dalam kelas saat pelajaran. Sedangkan pada kegiatan rutin atau insidental dilakukan dengan mengikuti jadwal dan dilaksanakan secara berulang.

Pada pembiasaan rutin sekolah membentuk sikap ilmiah berupa kedisiplinan, kesopanan, dan juga adab berinteraksi dengan guru. Menurut Amaruddin, dkk (2020) perilaku positif lebih ditunjukkan dengan kesopanan yang diaplikasikan pada model berbicara, gaya berpakaian, cara berinteraksi dengan orang lain, dan cara bertindak di mana saja dan kapan saja. Pembiasaan ini dilakukan dengan memberikan teladan dari guru pada saat kegiatan penyambutan peserta didik di pintu gerbang dan menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Kegiatan pembiasaan 5S juga diharapkan memberikan motivasi agar siswa itu selalu tepat waktu datang ke sekolah. Hal tersebut selaras dengan pendapat Prihatin (2021) bahwa penerapan program penguatan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) dengan melibatkan warga sekolah akan terlaksana secara maksimal. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Muna, dkk (2021) bahwa guru memiliki peran terhadap pembentukan sikap disiplin siswa yaitu menjadi teladan yang positif di lingkungan sekolah, guru sebagai pendidik dapat membiasakan siswa untuk berlaku disiplin dalam kesehariannya, dan guru juga dapat mengevaluasi perilaku siswa.

Peserta didik ketika di dalam kelas senantiasa diberikan suatu pembiasaan sikap ilmiah saat pembelajaran berlangsung. Menurut Cholifah, dkk (2016) pembiasaan bersikap ilmiah dapat memunculkan dampak positif terhadap sikap ilmiah peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Sekolah membentuk peserta didik agar mempunyai sikap ilmiah berupa kepekaan terhadap sekitar, jujur, mencari solusi dari masalah, dan memiliki rasa ingin tahu. Hal tersebut selaras dengan pendapat Setyaningrum & Husamah (2020) yang menyatakan bahwa sikap ilmiah perlu dilakukan pembiasaan pada diri peserta didik diantaranya yaitu: (1) sikap ingin tahu, (2) sikap kritis, (3) sikap terbuka, (4) sikap objektif, (5) sikap menghargai karya orang lain, (6) sikap jujur, (7) sikap fokus ke depan. Pembiasaan yang dilakukan dengan berdiskusi mengenai

masalah sekitar, memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya saat diskusi ataupun mengenai materi yang belum dipahami.

Nilai-Nilai Taqwa yang Dibina pada Diri Peserta Didik

Pembinaan ketaqwaan di lingkungan sekolah dipusatkan untuk menumbuhkan karakter peserta didik. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Syafeie (2020) bahwa taqwa merupakan fondasi utama untuk membina jiwa dan akhlaq seseorang dengan tujuan supaya mampu melewati fenomena yang dialami. Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Kosim (2020) bahwa dalam rangka mencapai tujuan untuk menciptakan generasi berakhlak mulia dan bertaqwa diperlukan bagi peserta didik yang beragama Islam memiliki pemahaman konsep taqwa dan berusaha untuk mencapainya, sehingga dapat mendukung pembentukan nilai karakter yang akhirnya juga meningkatkan ketaqwaan peserta didik. Supaya ia dapat melihat perbedaan suatu hal yang baik dan buruk dan bersabar dengan ujian yang dihadapi. Pengaruh ketaqwaan menjadi penentu dalam membentuk kepribadian siswa. Sehingga tercapainya visi sekolah yaitu terwujudnya SDM yang berkarakter, dan membantu tercapainya pula misinya yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai taqwa yang dibina pada diri peserta didik meliputi rangkaian kegiatan pembiasaan, yakni : (1) peraturan wajib memakai hijab bagi peserta didik perempuan yang beragama Islam, peraturan ini dilakukan agar siswi menjadi terbiasa untuk berhijab; (2) berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran; (3) melakukan ibadah sholat wajib dan sunnah berjamaah sesuai keberadaan peserta didik, kegiatan ini dilakukan secara rutin agar peserta didik menjadi terbiasa melaksanakan ibadah berjamaah sekaligus membiasakan peserta didik untuk terbiasa datang ke masjid; dan (4) tadarus pagi dengan sebutan *one day one juz* yang digilir setiap kelas, kegiatan ini rutin dilakukan dan diikuti oleh seluruh peserta didik secara bergilir setiap kelas. Serta, kegiatan ini dilakukan 25 menit sebelum jam pembelajaran dimulai dan bertempat di mushola. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Karimah, dkk (2022) yang mengungkapkan bahwa serangkaian kegiatan pembiasaan guna terciptanya suasana religius di sekolah yang terkandung nilai ajaran keagamaan akan berpengaruh positif maka peserta didik diharapkan mampu mengintegrasikan ajaran keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat membiasakan diri dengan kebiasaan baik akan membentuk karakter dan akhlak yang mulia serta memperkuat ingatan akan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya.

Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler *Islamic Centre* yang Dikembangkan

Kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari program yang ada di dalamnya. Kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler *Islamic Centre* dikembangkan sesuai dengan tujuan dari adanya ekstrakurikuler itu sendiri. Menurut Azizah, dkk (2022) ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) sebagai sarana kegiatan keagamaan yang dijalankan secara mandiri, ekstrakurikuler tersebut dikelola oleh pembina Rohis dan peserta didik yang menjadi pengurus kegiatan, dengan demikian dalam penyelenggaraan sudah memiliki kejelasan terkait penanggung jawabnya, tujuan dari adanya ekstrakurikuler Rohis ini wadah keagamaan yang beroperasi secara mandiri, dimana wadah tersebut diatur oleh pembina Rohis itu sendiri dan para siswa yang mengatur segala kegiatan Rohis, sehingga dalam pelaksanaan sudah teratur dan sudah memiliki lembaga yang jelas dalam mengaturnya, tujuannya untuk memelihara dan meningkatkan pembelajaran agama Islam. Hal tersebut selaras dengan pendapat Yuliana & Dartim (2022) yang menyatakan bahwa Rohis menjadi wadah peserta didik yang bertujuan mendalami keyakinan beragama Islam. Kegiatan ini berperan sebagai tempat dalam mengajarkan, diskusi, tablig dan alat bantu peserta didik dalam memperluas pengalaman dan pengetahuan tentang Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre* sebagai suatu wadah yang bergerak dalam bidang keagamaan. Jenis kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre* yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Kesamben dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini selaras dengan pendapat Noer, dkk (2017) bahwa kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh peserta didik yang pelaksanaannya dilakukan di sekolah maupun luar sekolah memiliki tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kapasitas diri. Peningkatan ini dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan mendorong pembentukan sikap positif. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pendapat Sandana, dkk (2021) bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan usaha untuk menyempurnakan kegiatan kurikuler yang pelaksanaannya ketika jam pelajaran telah usai yang dapat dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah sebagai pendukung pengembangan kualitas diri secara menyeluruh dalam membentuk pribadi peserta didik.

Bentuk Integrasi Pembiasaan Sikap Ilmiah dan Bina Taqwa

Pembiasaan sikap ilmiah dapat diintegrasikan dalam kegiatan keagamaan yang ada di ekstrakurikuler *Islamic Centre*. Terdapat beberapa pembiasaan sikap ilmiah yang diintegrasikan pada kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bahtiar & Juanda (2018) bahwa pendekatan pengajaran berlandaskan nilai-nilai Islami dapat membangun sikap ilmiah yang kuat pada peserta didik.

Bentuk pembiasaan sikap ilmiah yang diintegrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre* yaitu: (1) disiplin, diperoleh dari kegiatan latihan untuk hadir tepat waktu dan

melaksanakan tugas dengan baik; (2) kerja sama, diperoleh dari kegiatan peringatan *Isra' Mi'raj* dengan membantu dalam persiapan dekorasi di aula dan latihan *hadrah*; (3) peduli lingkungan, diperoleh dari adanya kegiatan *thaharah* saat membersihkan tempat ibadah di sekolah yakni mushola; (4) memiliki rasa keingintahuan diperoleh dari adanya kegiatan latihan rutin hari selasa dengan pembina membiasakan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan; dan (5) tanggung jawab, diperoleh dari pembiasaan kepada peserta didik untuk selalu mengembalikan peralatan *hadrah* setelah selesai digunakan untuk latihan dan merawat peralatan *hadrah*.

Pembiasaan bina taqwa dapat diintegrasikan dalam kegiatan keagamaan yang ada di ekstrakurikuler *Islamic Centre*. Macam-macam kegiatan di ekstrakurikuler *Islamic Centre* mendukung pembiasaan bina taqwa. Bentuk pembiasaan bina taqwa yang diintegrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre* yaitu: (1) ibadah dan sholat berjamaah, didapat dari kegiatan sholat berjamaah ketika memasuki waktu sholat; (2) membiasakan membaca Al-Quran, didapat dari kegiatan SBQ (Seni Baca Al-Quran) dan keikutsertaan peserta didik dalam tadarus pagi; (3) membiasakan *thaharah*, didapat dari adanya kegiatan *thaharah* sebagai bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT; (4) membiasakan bersholawat, didapat dari keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan *hadrah* dan MCRB; (5) membiasakan bersedekah dan bersyukur, didapat dari adanya kegiatan santunan anak yatim dan (6) memperingati hari besar agama Islam, didapat dari adanya kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Strategi Integrasi Pembiasaan Sikap Ilmiah dan Bina Taqwa

Ketika pembiasaan sikap ilmiah dan bina taqwa diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre* sudah seharusnya sekolah khususnya pembina juga memiliki strategi dalam pengintegrasian pembiasaan sikap ilmiah dan bina taqwa di ekstrakurikuler *Islamic Centre*. Hal tersebut selaras dengan pendapat Susanti, dkk (2020) yang menyatakan bahwa strategi untuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik meliputi: (a) integrasi dalam kegiatan intrakurikuler, (b) integrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler; (c) pembiasaan di lingkungan sekolah. Terdapat strategi dalam integrasi pembiasaan sikap ilmiah melalui kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre*. Strategi integrasi pembiasaan sikap ilmiah melalui kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre* meliputi pembiasaan: (1) hadir tepat waktu saat latihan; (2) membersihkan lingkungan mushola; (3) bekerja sama dalam persiapan PHBI; (4) memberikan kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan; (5) merawat serta mengembalikan alat *hadrah* di tempatnya.

Strategi dalam bina taqwa tersebut dapat dilihat dari diselenggarakannya kegiatan keagamaan oleh ekstrakurikuler *Islamic Centre*. Strategi integrasi pembiasaan bina taqwa melalui kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre* meliputi pembiasaan: (1) sholat berjamaah; (2) berdoa saat

sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; (3) membaca Al-Quran; (4) melakukan *thaharah*; (5) sholat; (6) memperingati hari besar Islam; dan (7) bersedekah memberi santunan anak yatim.

Pembina yang berinteraksi dengan peserta didik dalam waktu yang relatif lama akan menjadi teladan untuk peserta didik dengan selalu terlibat dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre*. Pembina ekstrakurikuler *Islamic Centre* menerapkan keteladanan untuk mendukung pembiasaan sikap ilmiah dan bina taqwa dengan memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Manan (2017) bahwa teladan dan pembiasaan memiliki peranan krusial dalam pendidikan karena secara psikologis, peserta didik cenderung meniru perilaku atau sosok yang mereka kagumi termasuk para pengajar mereka. Menurut Azizah, dkk (2022) kegiatan ekstrakurikuler Rohis juga berperan dalam membangun nilai-nilai moral melalui teladan dan pembiasaan yang diberikan oleh beberapa individu yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Pendapat tersebut juga sesuai dengan yang diungkapkan Rahayuningsih (2017) bahwa pembina ekstrakurikuler sebagai teladan yang memiliki peran penting dalam menunjukkan contoh yang layak diikuti oleh para peserta didik, baik dalam tindakan maupun kegiatan yang dijalankan. Adapun keteladanan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre* yakni dengan hadir tepat waktu dalam setiap kegiatan, memberikan contoh bertutur kata yang sopan dan santun, memakai pakaian yang rapi, memberikan contoh untuk tanggung jawab terhadap peralatan ekstrakurikuler, dan selalu melaksanakan ibadah di sekolah baik wajib maupun sunnah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan mengenai ekstrakurikuler *Islamic Centre* sebagai wahana integrasi pembiasaan sikap ilmiah dan bina taqwa peserta didik di SMA Negeri 1 Kesamben, maka didapatkan suatu simpulan antara lain: (1) bentuk sikap ilmiah yang dibiasakan pada diri peserta didik di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan rutin dan dilakukan pembiasaan saat pembelajaran. Pada pembiasaan rutin sekolah membentuk sikap ilmiah berupa kedisiplinan, kesopanan, dan juga adab berinteraksi dengan guru. Sedangkan saat pembelajaran berlangsung sekolah membiasakan berupa kepekaan terhadap sekitar, jujur, mencari solusi dari masalah, dan memiliki rasa ingin tahu; (2) nilai-nilai taqwa yang dibina pada diri peserta didik meliputi rangkaian kegiatan pembiasaan, yakni peraturan wajib memakai hijab, berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, melakukan ibadah sholat wajib dan sunnah berjamaah, dan tadarus pagi; (3) jenis kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre* yang dikembangkan di sekolah, yaitu latihan rutin satu minggu sekali, *hadrah* atau *al-banjari*, *thaharah* dengan membersihkan lingkungan mushola, Seni Baca Al-Quran (SBQ), Peringatan Hari

Besar Islam (PHBI), mengikuti MCRB (Majelis Cinta Rosul Blitar), lomba bidang keagamaan dan santunan anak yatim; (4) ekstrakurikuler *Islamic Centre* dalam mengintegrasikan pembiasaan sikap ilmiah dan bina taqwa terdapat beberapa pembiasaan. Terdapat bentuk pembiasaan sikap ilmiah yaitu disiplin, kerja sama, peduli lingkungan, memiliki rasa keingintahuan, dan tanggung jawab. Sedangkan bentuk pembiasaan bina taqwa yaitu ibadah dan sholat berjamaah, membiasakan membaca Al-Quran, membiasakan *thaharah*, membiasakan bersholawat, membiasakan bersedekah dan bersyukur, dan memperingati hari besar agama Islam; (5) strategi integrasi pembiasaan sikap ilmiah dan bina taqwa melalui kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre* meliputi kegiatan pembiasaan dan keteladanan oleh pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan kepada: (1) Kepala SMA Negeri 1 Kesamben untuk meningkatkan lebih banyak lagi keikutsertaan peserta didik dalam ekstrakurikuler *Islamic Centre* dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre* sebagai wahana integrasi pembiasaan sikap ilmiah dan bina taqwa; (2) Pembina ekstrakurikuler *Islamic Centre* agar selalu mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre* dan meningkatkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre*; (3) Peserta didik agar memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler *Islamic Centre*; (4) Mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan dapat merujuk hasil penelitian untuk memperkaya wawasan dalam perkuliahan dan penelitian lebih lanjut terkait dengan topik pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di SMA; dan (5) Peneliti lain agar mempergunakan hasil penelitian ini sebagai acuan ketika menjalankan penelitian yang mempunyai topik bahasan yang sama dan diharapkan agar melakukan penelitian yang lebih mendalam serta dipergunakan untuk menyusun karya tulis ilmiah seperti artikel maupun yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. (Online), (<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>), diakses pada 22 November 2021.
- Agnafia, D. N. (2021). Profil Sikap Ilmiah Mahasiswa pada Mata Kuliah Biologi Dasar II. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(1), 26–32. (Online), (<https://doi.org/https://doi.org/10.37471/jpm.v7i1.361>), diakses pada 14 Mei 2023.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). (Online),

- (<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>), diakses pada 9 April 2023.
- Amaruddin, H., Atmaja, H. ., & Khafid, M. (2020). Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 33–48. (Online), (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/30588/13724>) diakses pada 9 April 2023.
- Azizah, A. N., Wahyudin, U. R., & Mustofa, T. (2022). Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Menamankan Budi Pekerti Siswa di SMA Negeri 2 Karawang. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 396–402. (Online), (<https://doi.org/10.31604/ptk.v5i3.396-402>) diakses pada 9 April 2023.
- Bahtiar, A. Y., & Juanda, A. (2018). Penerapan Pendekatan Klarifikasi Nilai Berbasis Nilai Islami untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Makanan di SMAN 1 Tanjung. *Jurnal Ilmu Alam Indonesia*, 1(3), 180–189. (Online), (<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jia/article/view/5294>), diakses pada 2 Mei 2023.
- Cholifah, N., Parmin, & Dewi, N. R. (2016). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis Eksperimen terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Ilmiah. *Unnes Science Education Journal*, 5(3), 1343–1353. (Online), (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej>), diakses pada 9 April 2023.
- Dishon, G., & Goodman, J. F. (2017). No-excuses for Character: A Critique of Character Education in No-excuses Charter Schools. *Theory and Research in Education*, 15(2), 182–201. (Online), (<https://doi.org/10.1177/1477878517720162>), diakses pada 1 Maret 2022.
- Fahmy, R., Bachtiar, N., Rahim, R., & Malik, M. (2015). Measuring Student Perceptions to Personal Characters Building in Education: An Indonesian Case in Implementing New Curriculum in High School. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 851–858. (Online), (<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.112>), diakses pada 1 Maret 2022.
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–21. (Online), (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>), diakses pada 3 November 2021.
- Karimah, L., Susanto, E., & Muhadi. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dengan Metode Pembiasaan pada Siswa di Mts Futuhiyyah Cahaya Mas. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 15(2), 194–218. (Online), (<https://jurnal.stitmugu.ac.id/index.php/pai/article/view/261>), diakses pada 9 April 2023.
- Kosim, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter di Era Industri 4 . 0 : Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 88–107. (Online), (<https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.2416>), diakses pada 9 April 2023.
- Li, M., & Zhang, Y. (2013). The Impacts of Student Background and Extracurricular Activities on the Output of General Education; A Manuscript for the International Journal of Chinese Education. *International Journal of Chinese Education*, 2(1), 93–107. (Online), (<https://doi.org/10.1163/22125868-12340015>) diakses pada 1 Maret 2023.

- Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15(2), 49-65. (Online), (http://jurnal.upi.edu/file/05_PEMBINAAN_AKHLAK_MULIA_-_Manan1.pdf), diakses pada 2 Mei 2023.
- Muna, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. 9, 355–362. (Online), (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/index>), diakses pada 9 April 2023.
- Noer, H. M. A., Tambak, S., & Rahman, H. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 21–38. (Online), ([https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645)), diakses pada 13 Maret 2022.
- Prihatin, R. P. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMAN 1 Yogyakarta. 1(1), 1–14. (Online), (<https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/index>), diakses pada 9 April 2023.
- Rahayuningsih, S. (2017). Peran Pembina Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) dalam Membentuk Kedisiplinan Anggota di SMP Al-Amin Surabaya. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 05(02), 701–715. (Online), (<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/kmkn.v5n02.p%25p>), diakses pada 2 Mei 2023.
- Roslan, S., & Taresh, S. (2021). Teachers ' Efficacy , Knowledge , and Professional Development in the Implementation of Character Education. *Advance: Social Sciences & Humanities*, September. (Online), (<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16533.45289>), diakses pada 14 Mei 2023.
- Sandana, J., Thaha, H., & Zainuddin, F. (2021). Optimalisasi Manajemen Program Ekstrakurikuler Rohani Islam. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 6(2), 137–152. (Online), (<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/2107>), diakses pada 4 Maret 2022.
- Setyaningrum, Y., & Husamah. (2020). Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Berbasis Keterampilan Proses: Sebuah Perspektif Guru IPA-Biologi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 69–81. (Online), (<https://training.unmuhkupang.ac.id/index.php/jip/article/view/58>), diakses pada 9 April 2023.
- Shoimah, L., Sulthoni, & Soepriyanto, Y. (2018). Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *JKTP - Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 169–175. (Online), (<https://media.neliti.com/media/publications/334740-menanamkan-pendidikan-karakter-melalui-p-a1fdaf73.pdf>), diakses pada 9 April 2023.
- Supiana, Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(2), 193–208. (Online), (<https://doi.org/https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>), diakses 26 Oktober 2021.
- Susanti, S., Lian, B., & Puspita, Y. (2020). Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*,

- 4(2), 1644–1657. (Online), (<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.629>), diakses 2 Mei 2023.
- Syafeie, A. K. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Iman dan Taqwa dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Kegiatan Intrakurikuler. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 60–75. (Online), (<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6280>), diakses 5 Maret 2022.
- Tamjidnor. (2022). Character Education and Implementation in Learning at MAN 1 Banjarmasin. *Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (Sinomics Journal)*, 1(1), 33–44. (Online), (<https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sj.v1i1.5>), diakses pada 14 Mei 2023.
- Ubaidah, S. (2014). Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 5(11), 150–161. (Online), (<https://media.neliti.com/media/publications/56738-ID-manajemen-ekstrakurikuler-dalam-meningkat.pdf>), diakses pada 3 November 2021.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: MNC Publishing.
- Yuliana, I., & Dartim. (2022). Peran Ekstrakurikuler Rohis dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Tayan Hilir. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 6(1), 108–120. (Online), (<https://journals.ums.ac.id/index.php/iseedu/article/view/20542>), diakses pada 9 April 2023.